



Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Ekosistem Siswa Sekolah Dasar

Susye Olga Kondoalumang¹, Mersty Elisabeth Rindengan², Juliana Margareta Sumilat³✉

Universitas Negeri Manado, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: susyekondoalumang99@gmail.com¹, Merstyrindengan@unima.ac.id², julianasumilat@unima.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk meningkatkan hasil belajar tema ekosistem siswa kelas V SDN Inpres Hiung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar tema ekosistem siswa kelas V SDN Inpres Hiung. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang dikembangkan melalui 2 siklus dan setiap siklus terdiri atas 4 tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Inpres Hiung yang berjumlah 9 orang, yakni 5 orang siswa laki-laki dan 4 orang siswa perempuan. Dalam penelitian tindakan kelas ini, pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus ketuntasan belajar. Hasil penelitian yang didapat pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah hasil belajar siswa hanya mencapai 44,44% sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar siswa mencapai 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Inpres Hiung pada pembelajaran tematik tema ekosistem.

Kata Kunci : Model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition (CIRC)*, hasil belajar, tema ekosistem.

Abstract

This study discusses the application of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model to improve learning outcomes for the fifth grade students of SDN Inpres Hiung's ecosystem theme. The purpose of this research is to improve the learning outcomes of the fifth grade students of SDN Inpres Hiung's ecosystem theme learning outcomes. This research was conducted in the form of classroom action research which was developed through 2 cycles and each cycle consisted of 4 stages, namely: planning, action, observation, and reflection. The subjects in this study were fifth grade students of SDN Inpres Hiung with 9 students consisting of 5 male students and 4 female students. In this classroom action research, Data collection is done through of observation and tests. The data analysis technique in this study used the learning completeness formula. The results obtained in the implementation of the first cycle of action is that student learning outcomes only reach 44.44% while in the second cycle student learning completeness reaches 100%. Thus, it can be concluded that the application of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model can improve learning outcomes for the fifth grade students at SDN Inpres Hiung's in thematic learning on ecosystem themes.

Keywords: *cooperative integrated reading and composition (CIRC) learning model, learning outcomes, ecosystem theme.*

Copyright (c) 2022 Susye Olga Kondoalumang, Mersty Elisabeth Rindengan, Juliana Margareta Sumilat

✉Corresponding author :

Email : julianasumilat@unima.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2492>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman, kurikulum yang ada di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan. Seperti sekarang ini kurikulum di Indonesia yang sedang digunakan yaitu kurikulum 2013 yang mengharapkan para siswa supaya dapat belajar secara mandiri serta terlibat aktif disaat pembelajaran sedang berlangsung. Guru adalah salah satu faktor penentu tercapainya tujuan kurikulum sehingga seorang guru harus mampu menggunakan strategi atau metode pembelajaran yang tepat sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif dan semangat dalam belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa dalam lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan proses yang dapat menyebabkan guru dan siswa menjalin suatu komunikasi. Pembelajaran dapat berjalan dengan baik ditentukan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu guru. Guru adalah orang yang mampu membantu siswa dalam membangun pengetahuan di sekolah. Dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya di sekolah seorang guru harus memiliki kemampuan dasar yaitu kemampuan dalam merencanakan pembelajaran atau kemampuan melaksanakan pembelajaran.

Salah satu kegiatan yang dilakukan guru ketika merencanakan pembelajaran yaitu pemilihan model pembelajaran. Model pembelajaran yang dipilih oleh guru harus sesuai dengan karakteristik siswa atau materi yang akan diajarkan. Model pembelajaran yang tepat dapat mendukung para guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menarik sehingga siswa dapat mengerti maksud dari materi yang diajarkan dan tujuan pembelajaran dapat dicapai. Namun kenyataan yang ada sekarang ini siswa belum mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sama halnya dengan siswa yang ada di SD Inpres Hiung yaitu ketika guru membagikan atau meminta para siswa membacakan sebuah bacaan teks non fiksi yang berkaitan dengan tema Ekosistem, mereka belum mampu memahami informasi yang didapatkan dari bacaan yang mereka baca sedangkan isi bacaan yang disajikan berkaitan dengan ekosistem sehingga itu menyebabkan hasil belajar tema ekosistem mereka belum memenuhi KKM. Ternyata hal itu terjadi karena proses pembelajaran di SD Inpres Hiung dilaksanakan masih berpusat pada guru. Guru mengajar masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab dan penugasan sehingga menyebabkan siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dari 9 orang siswa di kelas 5 hanya 3 orang yang memiliki hasil belajar diatas KKM dan 6 siswa lainnya belum memenuhi KKM.

Oleh sebab itu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah seperti yang telah dijelaskan di atas yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik siswa maupun materi pelajaran yang akan diajarkan. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* yang merupakan suatu model pembelajaran kooperatif mengintegrasikan kemampuan membaca dan menulis untuk kelas tinggi sekolah dasar (Rindengan, 2017). Penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dilaksanakan dengan membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang siswa secara heterogen dimana dalam kegiatan ini siswa diharapkan dapat membangun sikap kooperatif mereka serta mampu meningkatkan rasa tanggung jawab dalam kelompok. Model pembelajaran *CIRC* merupakan gabungan antara pembelajaran membaca dan menulis yang dilakukan secara kelompok yang termasuk salah satu pembelajaran *cooperative learning* (Irfan et al., 2022). Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, dimana setiap siswa memiliki tanggung jawab baik secara individu maupun kelompok terhadap keberhasilan belajar siswa yang dikembangkan melalui interaksi yang terjadi antar anggota kelompok selama proses pembelajaran (Nurwadani et al., 2022). Model Pembelajaran *CIRC* juga dapat membantu guru dalam pembelajaran tematik yang merupakan suatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan beberapa pelajaran yang saling berkaitan dalam satu tema, yang mengharuskan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga hal ini dapat menumbuhkan kreativitas siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki (Moh.Mukhlis, 2012). Pada pembelajaran tematik ini peneliti memfokuskan penelitian pada tema 5

Ekosistem sub tema 1 Komponen Ekosistem, pembelajaran 1 dengan mengintegrasikan 2 bidang yaitu Bahasa Indonesia dan IPA.

Penelitian tentang pembelajaran menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) telah dilakukan oleh Rahmatina dengan temuan penelitian terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan hasil belajar siswa yang hanya menggunakan model pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran tematik dengan muatan bahasa Indonesia, IPS, PKn (Rahmatina, 2021). Sama halnya dengan temuan penelitian (Mahardika et al., 2017) yang menemukan adanya pengaruh yang signifikan dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran CIRC yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dirasa penting dilakukan untuk mengatasi masalah pembelajaran yang ada. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada karakteristik subjek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema ekosistem yang menggabungkan 2 bidang yaitu bahasa Indonesia dan IPA, dimana dalam sekali pelaksanaan tindakan dapat membuat siswa mampu menemukan pokok pikiran dan memahami konsep ekosistem melalui sebuah bacaan. Penelitian ini juga memiliki keunggulan karena dilaksanakan di SDN Inpres Hiung Kecamatan Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe yang merupakan daerah 3T (Terdepan, Terpencil, dan Tertinggal).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada desain penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Trianto, 2011) yang dikembangkan melalui 2 siklus dan terdiri atas empat tahapan, yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan/Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Inpres Hiung yang berjumlah 9 siswa yakni 5 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Dalam penelitian tindakan kelas ini, pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes. Data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti kemudian di analisis dengan perhitungan persentase dan rata-rata hasil belajar siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan membandingkan hasil belajar pada siklus I dan siklus II menggunakan rumus:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Keterangan

KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt : Jumlah skor total

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila ketuntasan belajar siswa lebih dari 70% (Trianto, 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pelaksanaan tindakan siklus I dapat dikemukakan bahwa dari 9 orang siswa kelas V SD Inpres Hiung terdapat 4 orang siswa yang memperoleh skor ≥ 70 dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 44,44% sedangkan 5 orang siswa yang lain memperoleh skor <70 dengan presentase 55,56 %. Jumlah skor yang diperoleh dari 9 orang siswa adalah 585 dan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 65. Hal tersebut disebabkan karena dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* adalah sesuatu yang baru bagi siswa SDN Inpres Hiung dan siswa juga belum aktif

bekerja sama dalam kelompok. Dengan demikian pelaksanaan tindakan siklus I secara klasikal belum mencapai ketuntasan belajar sehingga harus dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang dilakukan pada siklus I, tetapi dalam pelaksanaan tindakan siklus II ini untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Berdasarkan data tes hasil belajar siswa pada pelaksanaan tindakan siklus II dapat dikemukakan bahwa hasil belajar siswa telah meningkat. Dari jumlah siswa kelas V SD Inpres Hiung sebanyak 9 orang, jumlah siswa yang memiliki skor ≥ 70 adalah 9 orang juga sehingga persentase naik menjadi 100%. Dengan rata-rata skor perolehan sebesar 84,44. Sehingga pelaksanaan tindakan siklus II dapat dikatakan berhasil dan tidak dilanjutkan lagi ke siklus selanjutnya.

Pada siklus I hasil observasi aktivitas guru sudah dapat dikategorikan baik dengan memperoleh rata-rata skor 3,33 dan persentase 83,33% tetapi ada beberapa aspek yang belum dilaksanakan secara maksimal sehingga perlu adanya perbaikan di siklus selanjutnya. Salah satunya adalah guru belum maksimal dalam membimbing siswa yang masih kesulitan memahami materi dan dalam membimbing siswa untuk bekerja sama dengan kelompok yang telah dibentuk. Hal ini senada dengan (Rusman, 2013) yang mengatakan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi sistem pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa secara kelompok. Untuk itu keterampilan guru harus dilatih dan dikembangkan, sehingga para guru memiliki kemampuan untuk melayani siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran kelompok kecil. Itu sebabnya perbaikan kemampuan guru pada siklus selanjutnya lebih memfokuskan pada peningkatan kemampuan guru dalam membimbing siswa yang kesulitan memahami materi dan membimbing siswa dalam belajar bersama dengan kelompok. Selain itu guru diharapkan dapat menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis serta mampu menjadi teladan bagi peserta didik (Murwantono, 2015).

Kegiatan pembelajaran pada pelaksanaan tindakan siklus I belum dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam bekerja bersama dengan kelompok dikarenakan masih ada beberapa siswa yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran kelompok, sehingga dalam mengerjakan LKPD masih banyak yang melakukan tugas sendiri tanpa bertanya atau berkomunikasi dengan teman lain. Kemudian ada juga beberapa siswa yang hanya menyalin pekerjaan dari teman lain. Temuan ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Setiyanti, 2012) bahwa kerja sama kelompok dapat terganggu oleh hal-hal berikut ini: 1. Ada siswa yang selalu bersikap menyerahkan pekerjaannya kepada orang lain dan tidak mau bertanggung jawab, 2. Ada siswa yang bersedia menerima semua pekerjaan meskipun jelas tidak mampu mengerjakan, 3. Tidak bersedia memberikan sebagian dari kemampuannya untuk membantu orang lain, atau memberi bantuan tetapi tidak sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh orang lain, hanya rajin dalam pekerjaan mereka sendiri, 4. Cepat puas dengan hasil pekerjaannya sendiri, sehingga tidak memperhatikan orang lain yang masih bekerja, 5. Menutup diri dan bersikap tahu segalanya serta tidak percaya dengan kemampuan orang lain, sehingga tidak mau meminta pendapat atau bantuan orang lain. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dikategorikan cukup dengan skor yang diperoleh 2,91 dengan persentase hanya sebesar 72,91% itu sebabnya perlu diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Pembelajaran dilanjutkan pada siklus II dengan memperbaiki kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus I melalui pemberian motivasi serta dorongan kepada siswa untuk dapat bekerja sama dengan kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan kemudian mengarahkan serta memberi bimbingan kepada siswa dalam bekerja sama di dalam kelompok. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II diperoleh rata-rata skor 3,83 dengan persentase 95,83% sehingga aktivitas guru telah mengalami peningkatan. Dengan adanya peningkatan terhadap kemampuan guru menyebabkan aktivitas belajar siswa sudah mengarah pada kondisi belajar dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and*

Composition (CIRC). Pembelajaran *CIRC* termasuk pembelajaran terpadu yang memadukan keterampilan membaca dan menulis, di dalam kelompok setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok di mana setiap siswa saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas (Kurniasih, 2016). Selain itu (Trisiantari & Sumantri, 2016) menyatakan bahwa penerapan model *CIRC* memberi makna yang mendalam di dalam proses pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan interaksi yang aktif dan positif antara siswa dengan guru, antar siswa itu sendiri, maupun siswa dengan lingkungannya. Penerapan model *CIRC* juga mampu meningkatkan minat siswa dalam menulis dan membaca sehingga bermuara pada peningkatan hasil belajar siswa.

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada tindakan siklus II Rata-rata skor yang diperoleh adalah 3,75 dengan persentase 93,75%. Hal ini menandakan bahwa siswa sudah mampu membangun sikap kooperatif yang baik dengan teman yang lain melalui kegiatan belajar bersama kelompok dalam memahami, menguasai serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Itu disebabkan karena dalam pembelajaran menggunakan model *CIRC* siswa tidak hanya bertanggung jawab terhadap diri sendiri tetapi siswa juga mempunyai tanggung jawab untuk membelajarkan anggota kelompok yang lain (Mahardika et al., 2017). Seperti yang dikemukakan oleh Zainudin dalam (Selpyanti, 2014) yang mengatakan bahwa dengan kerjasama siswa terbiasa memiliki kepedulian satu orang atau satu pihak dengan orang atau pihak lain sehingga dalam satu kegiatan dapat saling menguntungkan dengan prinsip saling percaya, menghargai dan adanya norma yang mengatur. Penggunaan model kooperatif tipe *CIRC* akan menciptakan suatu kegiatan yang kooperatif dan komunikatif, dimana dalam proses pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk membangun pengetahuannya. itu berarti bahwa siswa harus dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran (Pratita, 2017). Oleh sebab itu (Dimiyati dan Mudjiono, 2015) menyatakan bahwa siswa yang terlibat dalam melaksanakan suatu percobaan atau peragaan akan memiliki keaktifan yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang hanya melihat dan mendengarkan". Selain itu pada pelaksanaan siklus II siswa sudah mampu mengintegrasikan kemampuan membaca dan menulis. Hal itu dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memahami bacaan mengenai ekosistem dengan menemukan pokok pikiran dari setiap paragraf kemudian menuliskan pokok pikiran dari setiap paragraf itu di LKPD mereka. (Rahmi & Marnola, 2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan. Sejalan dengan itu (Halimah, 2014) mengatakan bahwa model *CIRC* pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan sekaligus membina kemampuan menulis atas bahan bacaan yang dibacanya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terlihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dari 83,33% siklus I meningkat 12,5 % sehingga pada tindakan siklus II hasil observasi terhadap aktivitas guru menjadi 95,83%. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I sebesar 72,91% meningkat menjadi 93,75%. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan II adalah 20,84%. Sehingga temuan ini sejalan dengan yang dikatakan oleh (Irsan et al., 2021) bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan melakukan sendiri apa yang hendak dikerjakan dalam kelompok sehingga guru hanya memfasilitasi proses pembelajaran saja agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh (Tarigan et al., 2021) yang menyebutkan bahwa guru mempunyai peranan yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Pada pelaksanaan siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk meningkatkan hasil belajar tema ekosistem, siswa diberikan soal tes Hasil belajar sebanyak 5 nomor. Hasil belajar yang diperoleh adalah 44,44%, dari 9 orang siswa kelas V terdapat 4 orang siswa yang memiliki nilai ≥ 70 dan 5 orang siswa memiliki nilai < 70 . Sehingga berdasarkan hasil belajar yang diperoleh pada siklus I maka penelitian dilanjutkan ke siklus ke II. Pada pelaksanaan siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 100% dimana dari 9 orang siswa kelas V terdapat 9 orang

siswa yang memiliki nilai di atas KKM. (Rifa'i, 2012) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. (Saragih, 2021) mengatakan bahwa siswa yang mencapai hasil belajar yang baik berarti siswa tersebut sudah mencapai tujuan belajar dengan baik. Dari hasil penelitian yang didapat terlihat jelas bahwa terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada pelaksanaan tindakan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Dari 44,44% pada siklus I meningkat 55,56% menjadi 100% pada pelaksanaan siklus II. Sejalan dengan (Rahmatina, 2021) yang menyebutkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu. Oleh karena itu penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* bukan hanya digunakan untuk pembelajaran bahasa saja tetapi bisa juga digunakan dalam pembelajaran tema ekosistem yang didalamnya juga mengandung materi mengenai ilmu pengetahuan alam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Inpres Hiung pada pembelajaran tematik tema ekosistem. Capaian ketuntasan hasil belajar pada siklus I adalah 44,44% dengan nilai rata-rata hasil belajar 65 meningkat pada siklus II sehingga ketuntasan belajar mencapai 100% dengan rata-rata nilai hasil belajar 84,44. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada kelompok dan juga ditunjang oleh perbaikan yang dilakukan oleh guru dengan memberikan motivasi dan dorongan agar siswa dapat belajar lebih aktif dan bekerja sama dalam kelompok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pimpinan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pimpinan Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Negeri Manado yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian ini. Terima kasih kepada kepala sekolah SDN Inpres Hiung yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di SDN Inpres Hiung. Terima kasih kepada guru wali kelas V SDN Inpres Hiung yang telah membantu peneliti dalam mengarahkan siswa agar lebih tertib serta ikut berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Terima kasih kepada seluruh siswa kelas V yang telah ikut berpartisipasi dalam penyelesaian penelitian ini. Serta terima kasih kepada editor jurnal edukatif yang telah menerima artikel peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Halimah, A. (2014). Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Di Sd/Mi. *Jurnal Auladuna*, 1(1), 27–35.
- Irfan, M., Hamdi, Z., & Sururuddin, M. (2022). Pengaruh Model Cooverative Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Interaktif Kelas II SDN Peresak Tahun Ajaran 2021 / 2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 82–89.
- Irsan, Nurmaya, A., & Yulan, T. (2021). Analisis Kesulitan Implementasi Pembelajaran Tematik pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4392–4399.
- Kurniasih, I. dan B. S. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan*

2716 *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Ekosistem Siswa Sekolah Dasar – Susye Olga Kondoalumang, Mersty Elisabeth Rindengan, Juliana Margareta Sumilat*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2492>

Profesionalitas Guru. Kata Pena.

Mahardika, I. M. A. Y., Agung, A. A. G., & Rendra, N. T. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Circ Berbantuan Dongeng Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iii Sd. *E-Jurnal MIMBAR PGSD Undiksha*, 5(2), 1–10.

Moh.Mukhlis. (2012). PEMBELAJARAN TEMATIK. *Jurnal Fenomena*, IV(14), 66.

Murwantono, S. (2015). Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Stimulan Gambar. *Jurnal Pendidikan IPS*, 2, 30–41.

Nurwadani, P. A., Prodi, M., Matematika, P., Bima, K., Prodi, D., Matematika, P., Bima, K., & Kooperatif, P. (2022). Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Kelas VII SMP Negeri 4 Kota Bima Tahun Pelajaran 2021 / 2022. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 2, 25–38.

Pratita, I. I. (2017). Pengembangan Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman (Dokkai) Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Asa*, 4, 33.

Rahmatina, F. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) pada Pembelajaran Tematik Terpadu di kelas IV SDN 05 Pangkalan Koto Baru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 1750–1755.

Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotion (Circ). *Jurnal Basicedu*, 4(3), 662–672. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.406>

Rifa'i, A. dan C. T. A. (2012). *Psikologi Pendidikan*. UPT MKU Universitas Negeri Semarang.

Rindengan, M. E. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Pendekatan Kontekstual Melalui Teknik Cooperative Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16(3), 7.

Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Rajawali Press.

Saragih. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2644–2652.

Selpyanti, dkk. (2014). Meningkatkan Kerjasama Siswa Pada Pembelajaran PKn Melalui Value Clarification Technique (VCT) di Kelas IV GKLB Sabang. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 2(3), 63–77.

Setiyanti, S. W. (2012). Membangun Kerja Sama Tim (Kelompok). *Jurnal STIE Semarang*, 4(3), 59–65.

Tarigan, E. B., Simarmata, E. J., Abi, A. R., & Tanjung, D. S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Tematik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2294–2304. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1192>

Trianto. (2011). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Prestasa Pustaka.

Trisiantari, N. K. D., & Sumantri, I. M. (2016). Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading Composition Berpola Lesson Study Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 203. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8493>